INOVASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU AGAMA ISLAM

Muhammad Rum Sitorus, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
E-mail: *muhammad3003234021@uinsu.ac.id*
Sonya Elsa Triyana Pohon, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
E-mail: *sonya30032340410@uinsu.ac.id*
Ismail, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
E-mail: *ismail3003234012@uinsu.ac.id*
Mohammad Al Farabi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
E-mail: *mohammad.alfarabi@uinsu.ac.id*

Abstrak

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Kemampuan seorang guru dalam menghadapi era pendidikan 4.0 dengan kemajuan Iptek yang semakin pesat harus selalu diasah. Tulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan dan urgensi dari Inovasi Pendidikan Islam Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah ada yang mana peneliti menjabarkan mengenaiinovasi pendidikan islam melalui peningkatan profesionalitas guru agama Islam. Studi literatur merupakan kegiatan untuk mencari sebagian teori dari beberapa referensi yang relevan dengan topik pembahasan atau masalah yang sudah penulis temukan. Kesimpulan dari artikel ini adalah: (1) Professional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut. (2) Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan sebagai upaya proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan dan tidak hanya berorentasi kepada ketuntasan belajar saja tetapi proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (3) Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta diusahakan untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik (kepala sekolah dan guru) dan untuk memecahkan masalah tenaga kependidikan yang belum dapat diatasi dengan cara-cara yang konvensional. Untuk lebih mendekatkan pemahaman kita terhadap inovasi pendidikan tenaga pendidik (upaya profesionalisasi), Maka dalam konteks profesionalisasi, istilah profesi dapat dijelaskan dengan tiga pendekatan

(approach), yaitu pendekatan karakteristik, pendekatan institusional, dan pendekatan legalistik.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Peningkatan Profesionalitas Guru

Abstract

Teachers are educators, who become figures, role models and identification for students and their environment. A teacher's ability to face the era of education 4.0 with increasingly rapid advances in science and technology must always be honed. This article aims to see the implementation and urgency of Islamic Education Innovation through Increasing the Professionalism of Islamic Teachers. This research uses literature study techniques from various existing studies in which researchers describe innovations in Islamic education through increasing the professionalism of Islamic religious teachers. Literature study is an activity to search for some theories from several references that are relevant to the topic of discussion or problem that the author has found. The conclusions of this article are: (1) . Professional in terms can be interpreted as work carried out by those who are specifically prepared or educated to carry out the work and they receive rewards or results in the form of wages or money for carrying out the work. (2) Teacher professional competence is really needed as an effort to improve the learning process, so that students will be motivated to learn and achieve. Because professional teachers will be able to implement learning strategies and present material well and in a fun way and not only oriented towards learning completeness but also the process of potential growth and development of students which includes cognitive, affective and psychomotor aspects. (3) Educational innovation is a change that is new and qualitative in nature, different from what existed before and is sought to improve the professional abilities of teaching staff (school principals and teachers) and to solve problems of educational staff that cannot be resolved using conventional methods. . To bring our understanding closer to the educational innovation of teaching staff (professionalization efforts), in the context of professionalization, the term profession can be explained using three approaches, namely the characteristic approach, the institutional approach, and the legalistic approach.

Keywords: Islamic Education, Increasing Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Sudarwan Danim, 2011: 5). Guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Menurut Nizar (1993: 44) mengungkapkan rangkaian tugas guru dalam mendidik, yaitu rangkaian mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, dan membiasakan. Barnadib (1993: 40) menambahkan bahwa tugas guru terkait dengan perintah, larangan, menasehati, hadiah, pemberian kesempatan, dan menutup kesempatan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar. Di samping itu, ia bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktua-lisasi secara baik dan dinamis.

Kemampuan seorang guru dalam menghadapi era pendidikan 4.0 dengan kemajuan Iptek yang semakin pesat harus selalu diasah. Guru harus menampilkan pembelajaran kreatif dan inovatif, serta mampu menarik minat peserta didik untuk beraktivitas secara aktif. Dalam pembelajaran guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Salirawati, 2018).

Guru sebagai jabatan profesional yang dituntut memiliki keahlian khusus, diharapkan betul-betul mengarahkan seluruh perhatiannya agar selalu dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu, guru harus diberikan hak-hak tertentu sehingga mereka dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Mariana, 2018).

Profesionalitas berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, profesionalitas itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional.Profesionalitas guru dapat berarti guru professional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil

penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar (Sagala Syaiful, 2009: 41).

Dengan demikian, dari penjelasan diatas diperlukan layanan profesional dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memuaskan pihak yang dilayani yakni peserta didik. Sehingga dengan layanan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai Inovasi Pendidikan Islam Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru Agama Islam yang dimana di dalamnya akan dibahas berkaitan dengan apa yang menjadi arti dari peningkatan profesionalitas guru, urgensi peningkatan profesionalitas guru agama Islam dan upaya-upaya konkrit apa yang dilakukan dalam peningkatan profesionalitas guru agama Islam, serta bagaimana peran inovasi pendidikan Islam dalam mengoptimalkan peningkatan profesionalitas guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah ada yang mana peneliti menjabarkan mengenai inovasi pendidikan islam melalui peningkatan profesionalitas guru agama Islam. Studi literatur merupakan kegiatan untuk mencari sebagian teori dari beberapa referensi yang relevan dengan topik pembahasan atau masalah yang sudah penulis temukan. Peneliti menggunakan jenis data sekunder dimana yang dimaksud yaitu data pendukung yang digunakan bersumber dari literatur maupun referensi-referensi yang ada. Referensi yang dimaksud dapat melalui buku, jurnal, artikel laporan penelitian maupun berbagai situs di internet. Tujuan dari adanya studi literatur yaitu untuk memperkuat permasalahan yang ditemukan sebagai dasar teori dalam melakukan studi. Peneliti melakukan analisis data dengan cara menghimpun data maupun informasi mengenai topik pembahasan yang ditemukan selengkap-lengkapnya dan memilih data yang hanya sesuai dengan konteks yang sedang diteliti dimana akan dijadikan sebagai kesimpulan penelitian.

PEMBAHASAN

Pengertian Peningkatan Profesional Guru

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris profession yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian (S. Wojowasito & WJS. Poerwadarminto, 1982), sebagai mana

disebutkan oleh S. Wojowasito. Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu (Salim & Yeny Salim, 2004).

Dengan demikian kata profesi secara harfiah dapat diartikan dengan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus.

Adapun pengertian profesi secara therminologi atau istilah, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

a. Dr. Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Lutfi mengatakan profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu (Ahmad Tafsir, 2011).
b. Syaifudin, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indanesia istilah professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (Syaifudin Nurdin, 2012).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, menunjukkan bahwa professional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

Sedangkan pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konsepsional, secara teknik atau latihan (Sadirman A. M, 2006).

Dari rumusan pengertian diatas ini mengambarkan bahwa tidak semua profesi atau pekerjaan bisa dikatakan profesional karena dalam tugas profesional itu sendiri terdapat beberapa ciri-ciri dan syarat-syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert W. Riche, yaitu:

a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
b. Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip- prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan,

disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
h. Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (a live career) dan menjadi seorang anggota permanen (Arifin, 2005).

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan, di atas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor.

Urgensi Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Lembaga Pendidikan Islam

Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan sebagai upaya proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan dan tidak hanya berorentasi kepada ketuntasan belajar saja tetapi proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan pengamatan beberapa kelas juga masih banyaknya guru menggunakan metode konvesional seperti halnya metode ceramah, sehingga disini guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa. Dalam penguasaan materu pembelajaran yang meliputi sistematika dalam penyampaian, tepat dalam memberikan contoh, mampu menjawab pertanyaan serta kuaitas dalam menjelaskan cenderung akan menciptakan mutu pembelajaran, hal ini terbukti bahwa semakin tidak menguasai materi pelajaran maka hasil belajar siswa akan menurun.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluru-han dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam situasi pembelajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu.

Kompetensi Guru Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut (Syaiful Sagala) kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan15. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik,

kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

sederhana pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan yang lainnya. Profesionalisme yang berdasarkan keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaharuan itulah yang akan mampu melestarikan eksistensi sekolah (Saputri, 2023).

Seorang guru profesional akan melaksanakan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode dengan baik. Guru professional menunjukkan sebuah tanggung jawab dalam melaksanakan pengabdian profesionalnya yang mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Kompetensi professional adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Seorang guru profesional harus mampu dalam mencerdaskan peserta didik dan memajukan pendidikan di Indonesia, karena pendidikan di Indonesia saat ini sangat tertinggal dengan negara-negara yang lain.

Profesionalisme sangat penting terhadap sosok yang berprofesi sebagai seorang guru dan menjadi tuntutan dalam sebuah profesi. Profesionalisme membutuhkan sebuah keterampilan dan keahlian yang harus dimiliki seorang guru dalam pekerjaannya. Keterampilan dan keahlian dalam suatu bidang tertentu dan juga tentunya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Kemampuan akademik menjadi syarat dalam profesi seorang guru, supaya tidak terjadi mal-praktek dalam pelaksanaannya (Nurdin & Usman, 2004).

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal.

Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh

afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun melode. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Di samping dengan keahliannya, sosok professional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Upaya-Upaya Konkrit Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Lembaga Pendidikan Islam

Mengingat peran guru yang sangat penting, pemerintah bersama komponen bangsa lainnya telah bersepakat dan hal ini dibuktikan dengan melahirkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menyataakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar.

Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.

Peran guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peran dan tugas guru bukan hannya mentrasfer pengetahuan saja namun takkalah penting juga tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa agar semakin meningkat pengentahuannya. Begitu pentingnya tugas dan peran guru tersebut, maka guru profesional sangat di butuhkan dalam mengemban tugas tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang terus berkembang, maka sudah menjadi sebuah keharusan peningkatan mutu dan keprofesionalan guru sangat diperlukan. Sebagai Contoh pada MTs. Babul Futuh Pandaan dalam meningkatkan keprofesionalan guru khusunya guru mapel rumpun agama Islam dilakukan dengan beberapa program. Menurut ibu Choirun Nisa', S.Pd selaku kepala madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya guru mapel rumpun agama Islam adalah dengan melakukan

beberapa kegiatan dan program, diantaranya adalah (Anam, 2023):

Melakukan supervise

Menurut boardman Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi dan membimbing secara kontinu perubahan guru- guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (H.M. Daryanto, 2013).

Motivasi

Memberikan motivasi guru mapel rumpun agama Islam untuk berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai bentuk peningkatan profesioanalisme tenaga pendidiknya.

Kepemimpinan yang efektif membutuhkan totalitas penuh dengan pendekatan kreatif dalam bekerja, memiliki tujuan yang jelas, fleksibel. Pada masa mendatang, pendidikan membutuhkan prinsip kreatifitas. Pimpinan yang kreatif adalah pemimpin yang bersemangat, fleksibel, antusias, berdaya guna, dan mantap. Pemimpin yang kreatif mampu melayani yang lain, berani menegakkan kebenaran, berani mencoba sesuatu yang baru, mengambil inisiatif dan mewujudkannya.

Pembinaan atau pelatihan

Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah dengan melibatkan semua guru dan ada yang dilakukan pembinaan secara individu. Secara terminologis, pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas sekolah dalam rangka untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Kurikulum 1975 memberikan batasan pembinaan guru sebagai bantuan kepada staf untuk mengembangkan proses KBM yang lebih baik, sedangkan menurut Adams memberikan batasan sebagai perencanaan program perbaikan pengajaran (Hamzah B. Uno, 2014). MTs. Babul Futuh Pandaan sendiri dalam melaksanakan pembinaan para pendidiknya, bekerjasama dengan pihak kemenag bidang pendidikan (Pendma) dalam hal ini adalah pengawas madrasah dan dilakukan sebulan sekali.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Di samping itu, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru khususnya guru mapel rumpun agama adalah dengan mengikut sertakan dalam kegiata-kegiatan yang bersifat mengembangkan dan mengkreasikan inovasi pembelajaran, seperti berperan aktif dalam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang Tsanawiyah dan aliyah, baik di tingkat Kecamatan maupun pada

tingkat kabupaten/kota yang salahsatu tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan inovasi pembelajaran yang lebih professional (Sri Hidayati & Dkk, 2020).

Kedisiplinan

Strategi lain yang digunakan kepala madrasah adalah, menerapkan kedisiplinan guru, baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah maupun dalam proses belajar mengajar.

Kerjasama dengan Intansi lain.

Kerja sama di sini merupakan usaha bersama antara lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kepala madrasah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan yang ada di sekitar, hal ini sperti yang telah di sampaikan oleh kepala madrasah bahwasannya bebrapa kali mendatangkan nara sumber dari UM, UNIBRAW, STAIPANA untuk memberikan pelatihan terhadap para guru.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Berbagai model pengembangan sebenarnya sudah dikemukakan oleh banyak ahli pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan guru. Dalam rangka meningkatan kemampuan profesional guru, pemerintah membuat program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Pengembangan profesi yang saat ini diterapkan di berbagai sekolah adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan. Penerapan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti lokakarya, diklat, seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif, dan lain sebagainya.

MTs. Babul Futuh Pandaan dalam melaksanakan program PKB ini melibatkan bukan hannya guru mapel rumpun agama Islam saja, namun hampir semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. Seperti keterangan yang di sampaikan wakil kepala bidang kurikulum.

Peran Inovasi Pendidikan Islam Dalam Mengoptimalkan Peningkatan Profesionalitas Guru

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Berdasarkan rumusan pendidikan dalam UUSPN di atas tersirat dengan jelas bahwa perubahan bukan berangkat dari sesuatu diluar diri anak didik melainkan dari dirinya sendiri melalui proses dialektis antara pendidik, peserta didik dan realitas.

Dengan demikian, secara umum tenaga kependidikan menurut Danim dibedakan menjadi lima kategori, yaitu:

1. Tenaga pendidik, terdiri atas pembimbing, penguji, pengajar, dan pelatih.
2. Tenaga fungsional kependidikan, terdiri atas pemilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang kependidikan, dan pustakawan.
3. Tenaga teknis kependidikan, terdiri atas laboran dan teknisi sumber belajar.
4. Tenaga pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pemimpin satuan pendidikan luar sekolah.
5. Tenaga lain yang mengurusi masalah-masalah manajerial atau administratif kependidikan.

Dari beberapa uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta diusahakan untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik (kepala sekolah dan guru) dan untuk memecahkan masalah tenaga kependidikan yang belum dapat diatasi dengan cara-cara yang konvensional.

Untuk lebih mendekatkan pemahaman kita terhadap inovasi pendidikan tenaga pendidik (upaya profesionalisasi), Maka dalam konteks profesionalisasi, istilah profesi dapat dijelaskan dengan tiga pendekatan (*approach*), yaitu pendekatan karakteristik, pendekatan institusional, dan pendekatan legalistik.

Inovasi Dengan Pendekatan Karakteristik

Pendekatan karakteristik (*the trait approach*) memandang bahwa profesi mempunyai seperangkat elemen inti yang membedakannya dari pekerjaan lainnya. Seorang penyandang profesi dapat disebut profesional manakala elemen-elemen inti itu menjadi bagian integral dari kehidupannya. Hasil studi beberapa ahli yang dikutip oleh Sudarwan Danim mengenai sifat atau karakteristik profesi itu menghasilkan kesimpulan berikut ini.

a. Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan.
b. Memiliki pengetahuan spesialisasi.
c. Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien.
d. Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan atau communicable.
e. Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau selforganization.
f. Mementingkan kepentingan orang lain (altruism).
g. Memiliki kode etik.
h. Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunita.
i. Mempunyai sistem upah.
j. Budaya profesional.

Inovasi DenganPendekatan Institusional

Pendekatan institusional (*the institutional approach*) memandang dari segi proses institusional atau perkembangan asosional. Maksudnya, kemajuan suatu pekerjaan ke arah pencapaian status ideal suatu profesi dilihat dari atas dasar tahap-tahap yang harus dilalui untuk melahirkan proses pelembagaan suatu pekerjaan menuju profesi yang sesungguhnya. Menurut H. L. Wilensky mengemukakan lima langkah untuk memprofesionalkan suatu pekerjaan, yaitu:

a. Memunculkan suatu pekerjaan yang penuh waktu atau full-time, bukan pekerjaan sambilan.
b. Menetapkan sekolah sebagai tempat menjalani proses pendidikan atau pelatihan.
c. Mendirikan asosiasi profesi.
d. Melakukan agitasi secara politis untuk memperjuangkan adanya perlindungan hukum terhadap asosiasi atau perhimpunan tersebut.
e. Mengadopsi secara formal kode etik yang ditetapkan (Misnawar, 2016).

Inovasi dengan Pendekatan Legalistik

Pendekatan legalistik (*the legalistic approach*), yaitu pendekatan yang menekankan adanya pengakuan atas suatu profesi oleh negara atau pemerintah. Suatu pekerjaan disebut profesi jika dilindungi Undangundang atau produk hukum yang ditetapkan pemerintah suatu negara. Menurut M. Friedman sebagaimana dikutip oleh Danim bahwa pengakuan atas suatu pekerjaan agar menjadi suatu profesi sungguhan dapat ditempuh melalui tiga tahap, yaitu:

a. Registrasi
   Registrasi (*Registration*) adalah suatu aktifitas, yang jika seseorang yang ingin melakukan pekerjaan profesional, terlebih dahulu rencananya harus diregistrasikan pada kantor registrasi pada milik negara. Pada saat registrasi tersebut, semau persyaratan yang diperlukan harus dipenuhi dengan yang bersangkutan. Setelah itu diteliti persyaratannya oleh staf kantor registrasi dan dipertimbangkan secara seksama.
a. Sertifikasi
   Sertifikasi (*Certification*) mengandung makna, jika hasil penelitian atas persyaratan pendaftaran yang diajukan calon penyandang profesi dipandang memenuhi persyaratan, kepadanya diberikan pengakuan oleh negara atas kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Bentuk pengakuan tersebut adalah pemberian sertifikat pada penyandang profesi tertentu, yang didalamnya memuat penjelasan tentang kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh pemegangnya, berikut kewenangannya.
b. Lisensi
   Lisensi (*Licensing*) mengandung makna atas dasar sertifikat yang

dimiliki oleh seseorang, barulah orang tersebut memperoleh izin atau lisensi dari negara untuk mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan beberapa hal mengenai "Inovasi Pendidikan Islam Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru Agama Islam, yakni sebagai berikut:

1. Professional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut. definisi "profesionalisme" dan "guru" diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaanya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa menggangu tugas pokok guru tersebut.
2. Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan sebagai upaya proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan dan tidak hanya berorentasi kepada ketuntasan belajar saja tetapi proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Selanjutnya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta diusahakan untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik (kepala sekolah dan guru) dan untuk memecahkan masalah tenaga kependidikan yang belum dapat diatasi dengan cara-cara yang konvensional. Untuk lebih mendekatkan pemahaman kita terhadap inovasi pendidikan tenaga pendidik (upaya profesionalisasi), Maka dalam konteks profesionalisasi, istilah profesi dapat dijelaskan dengan tiga pendekatan (approach), yaitu pendekatan karakteristik, pendekatan institusional, dan pendekatan legalistik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Rajawali Rusda Karya.

Anam, K. (2023). *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran (Studi Pada Guru Mata Pelajaran Rumpun Keagamaan Di Mts Babul Fufuh Pandaan Kabupaten Pasuruan).* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Arifin, M. (2005). *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*.

H.M. Daryanto. (2013). *Administrasi Dan Menejemen Sekolah*. Rineka Cipta.

Hamzah B. Uno. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*.

Harahap, M. S. (2019). Sejarah Dinasti Bani Umaiyyah dan Pendidikan Islam. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 21.

Harahap, M. S. (2020). *Boarding School Perguruan Tinggi Islam (Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan)*. PKBM AL-AMIN.

Harahap, M. S. (2023). The Role of the History of Islamic Education in Improving Morals in Adolescents. Ummaspul, 7 (2). https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/7928

Harahap, Muhammad Sapii, Salsa Ikhlasiyah, and Nunzairina Nunzairina. "Eksistensi Motivasi Dalam Meningkatkan Potensi Personal Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 2 (2022): 128–41.*

Harahap, Muhammad Sapii, Wahyudin Nur Nasution, Neliwati Neliwati, and Nunzairina Nunzairina. "History-Based Islamic Education Management at Madrasah Aliyah Private Islamic Boarding School Mawaridussalam, Batang District Quiz.(Learning Planning Study)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023).

Harahap, Muhammad Sapii. "Observing the Development of the As-Sunnah Islamic College." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2022): 134–49.

Mariana, M. (2018). Profesionalitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Lawang Wetan Musi Banyuasin. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–72.

Misnawar. (2016). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di MA Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*.

Muhammad Sapii Harahap, Ahmad Zaky, Suhendri Suhendri, Suswanto Suswanto, Fatkhur Rohman, R. E. S. (2024). Track Record of Islamic Education at Al Fatih Islamic Private Elementary School, Deli Serdang Regency (Historical Study of Islamic Education). Ummaspul, 8(1).

https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/7927

Muhammad Sapii Harahap, Annisa Salsabilla Albarad, Tiy Kusmarabbi Karo, Ahmad Afandi, Isnawati Isnawati, Fatkhur R. (2022). A comparative study on speaking skill among female linguistic preparation students at Sunnah Islamic University (A study among female graduates from Salafi institutes and …. Ummaspul, 6(2). https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/8013

Muhammad Sapii Harahap. (2022). *Sejarah Pendidikan Islam.* As-Sunnah Press.

Nurdin, S., & Usman, B. (2004). *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum.* Ciputat Pers.

S. Wojowasito, & WJS. Poerwadarminto. (1982). *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*. Hasta.

Sadirman A. M. (2006). *Interaksi Dan Motifasi Belajar*. Rajawali Pres.

Salim, & Yeny Salim. (2004). *Kamus Indonesia Kontemporer*, Moderninglish. Pres.

Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Bumi Aksara.

Sapii, Muhammad. "Islamic Education Educators during the Abbasid Dynasty (Analysis of Historical Studies of Islamic Education)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023).

Saputri, D. I. (2023). *Pentingnya Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Pendidikan.*

Sri Hidayati, & Dkk. (2020). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*.

Syaifudin Nurdin. (2012). *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Pers.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Nomor 20 Tahun 2003, Pusdiklat Perpusnas 1 (2003).